

# ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT

**Riri Agustina Fratiwi, Mike Triani**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
[ririagustinafratiwi@gmail.com](mailto:ririagustinafratiwi@gmail.com)

**Abstract :** *this study explains the analysis causality of economic growth poverty, and income inequality in west sumatera. The method used is to a panel regression model. This data uses a combination of time series data from 2013-2017, which consists of 19 city districts. Data obtained from BPS annual report (Statistics Indonesia). The results of this study show that (1) there is no causall relationship between economic growth and poverty (2) there is a causal relationship between economic growth and inequality (3) there is no causal relationship between poverty and income inequaality.*

**Keywords:** *Economic growth, poverty and income inequality.*

**Abstrak:** *Penelitian ini menjelaskan Analisis kausalitas pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah menggunakan model regresi panel. Data ini menggunakan metode kombinasi antara data runtun waktu (time series) dari tahun 2013 – 2017, terdiri dari 19 kabupaten kota. Data yang didapat dari laporan tahunan BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomidan kemiskinan. (2) Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. (3).Tidak terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan..*

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, VPAR*

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembangunan ekonomi yaitu untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, seharusnya juga pembangunan ekonomi dapat mengurangi kemiskinann, ketimpangan dan pengangguran. Kesempatan kerja akan memberikan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Todaro,2006).

Pembangunan ekonomi juga tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat proses

pembangunan ekonomi. Pembangunan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia upaya peningkatan kesejahteraan masih terus ditingkatkan, karena kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama bagi suatu negara. Namun permasalahan belum mampu memenuhi kebutuhan hidup, hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat masih berada pada tingkat kemiskinan.

Menurut Ahmad, dkk (2018) Tingkat kemiskinan menjadi masalah yang cukup serius di Sumatera Barat. Kemiskinan sendiri menjadi tolak ukur untuk mengukur perekonomian di suatu negara. Kemiskinan masih menjadi masalah pokok yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, meskipun tren penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan ternyata masih cukup tinggi.

Ketimpangan tidak hanya dapat memperlambat pengentasan kemiskinan tetapi ketimpangan juga memperlambat pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah, dan juga mengancam masalah sosial lainnya. Pada dasarnya kesenjangan ekonomi dalam distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan miskin merupakan masalah yang cukup besar.

Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan dari pendapatan dari si kaya dan miskin, ketimpangan merupakan perbedaan dari masing-masing masyarakat dari suatu daerah atau negara. Sehingga masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi kemampuan daya beli yang lebih besar, baik terhadap barang atau jasa, dibandingkan dari masyarakat individu yang memiliki pendapatan lebih rendah, dan pada akhirnya akan memperdalam jurang antara kaya dan miskin yang dapat diukur dengan indeks gini.

Menurut Todaro (2006), ketimpangan yang tinggi akan menyebabkan inefisiensi ekonomi, semakin tingginya tingkat ketimpangan maka akan semakin kecil bagian masyarakat yang dapat memenuhi kriteria. Tingkat ketimpangan yang terjadi antar penduduk yang berada di atas garis kemiskinan akan menyebabkan disparitas pendapatan yang tinggi dan akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas yang lebih celaknya lagi tingkat ketimpangan yang tinggi justru akan memperkuat kekuatan politisi masyarakat dari golongan kaya, dan juga akan memperkuat pemburuan rente, yang meliputi berbagai tindakan seperti penyuapan, kronisme, dll.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Jhingan (2008) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dari jangka panjang dan kemampuan dari suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi untuk masyarakat, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian dari kelembagaan dan ideologi yang dibutuhkan.

### **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik dalam (Kuncoro, 2015) yang mempengaruhi tinggi rendahnya penduduk miskin, besar pengaruhnya dari garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang mempunyai pengeluaran perkapita perbulan yang berada dibawah garis kemiskinan, dengan semakin tinggi garis kemiskinan akan semakin banyak masyarakat yang

tergolong miskin, batas garis kemiskinan setia negara ternyata berbeda-beda, dikarenakan adanya perbedaan standar kebutuhan hidup dan tempat.

### **Ketimpangan Pendapatan**

Menurut Jhingan (2007) mendefinisikan bahwa ketimpangan merupakan kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebdar di negara-negara terbelakang, secara komulatif tingkat kecendrungan ini akan memperburuk tingkat ketimpangan internasional dan menyebabkan ketimpangan regional di negara terbelakang.

### **Kauslitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan**

Menurut Kuncoro (2004) Pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi kemiskinan secara permanen, walau yang sering terjadi dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi, namun pada masa sekarang pertumbuhan dapat mengurangi kemiskinan, sehingga pertumbuhan yang berkelanjutan penting dalam mengurangi kemiskinan.

### **Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan**

Tingkat perumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun akan memberikan dampak dari naiknya tingkat ketimpangan pendapatan, pertumbuhan yang hampir merata akan berasosiasi dengan kenaikan dari ketimpangan pendapatan yang akan semakin menurun. Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun akan memberikan indikasi dari naiknya tingkat dari ketimpangan pendapatan (Waluyo, 2004).

### **Kausalitas Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan pendapatan memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan kemiskinan. Hubungan langsung akan lebih jelas terasa apabila meneliti individu. Distribusi pendapatan yang tidak merata dari golongan masyarakat akan menghambat orang atau sekelompok orang yang terkena dampak negatif dari ketimpangan pendapatan, sehingga susah untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan sehingga dikatakan penduduk miskin. (Obgaide dan Agu, 2015)

### **Definis Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>
<b>Pertumbuhan Ekonomi (Y<sub>1</sub>)</b>	Pertumbuhan ekonomi di ukur dengan laju pertumbuhan ekonomi dengan satuan persen (%) dari tahun 2013 – 2017
<b>Kemiskinan (Y<sub>2</sub>)</b>	Kemiskinan di ukur dengan dengan persentase (%) penduduk miskin dari tahun 2013 – 2017.
<b>Ketimpangan Pendapatan (Y<sub>3</sub>)</b>	Ketimpangan Pendapatan di ukur dengan Gini ratio dari tahun 2013 – 2017

### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan adalah data panel yaitu data tahunan, dari tahun 2013 – 2017, adalah pertumbuhan ekonomi (Y<sub>1</sub>), Kemiskinan (Y<sub>2</sub>) dan Ketimpangan Pendapatan (Y<sub>3</sub>).

Model penelitian ini menggunakan standar VAR sebagai berikut :

$$PE_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KMS_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KPA_{t-i} + U1_t \quad (1)$$

$$KMS_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i KMS_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KPA_{t-i} + U3_t \quad (2)$$

$$KPA_t = \sum_{i=0}^n \alpha_i KPA_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_i KMS_{t-i} + U3_t \quad (3)$$

Dimana : PE adalah pertumbuhan ekonomi, KMS adalah Kemiskinan, KPA adalah ketimpangan pendapatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tab 1. Uji Stasioner**

Variabel	Method	Statistic	Prob	Cross-sections	Obs
<b>Null: Unit root</b>					
<b>PE (LEVEL)</b>		-7.57699	0.0000		
<b>KMS (Level)</b>	Levin, lin &	-12.0587	0.0000	19	76
<b>KPA (Level)</b>	Chu t*	-11.0022	0.0000		

Sumber : Hasil Olah Data E-views 8, 2019

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa data Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, Kemiskinan dengan probabilitas sebesar 0,0000, dan Ketimpangan Pendapatan dengan probabilitas sebesar 0,0000 semua variabel < 0,05, hal ini menandakan bahwa dari setiap variabel sudah stasioner.

**Tabel 2 Uji kointegrasi**

	t-statistic	Prob.
ADF	-1.691944	0.0453
Residual variance	0.056036	
HAC variance	0.093707	

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent variabel: D (RESID)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 2014 2017

Included observations: 76 after adjustments

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
RESID(-1)	-0.459037	0.078696	-5.833047	0.0000
R-squared	-0.251989	Mean dependent var,		-0.160479
Adjusted R-squared	-0.251989	S.D. dependent var,		0.178401
S.E. of regression	0.199617	Akaike info criterion,		-0.371759
Sum squared resid	2.988529	Schwarz criterion,		-0.341092
Log likelihood	15.12685	Hannan-Quinn criter.		-0.359503

Durbin-Watson stat 1.277285

*Sumber : Hasil Olahan Data E-views 8, 2019*

Dari hasil uji kointegrasi pada tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bhwa hasil dari probabilitas sebesar 0.0453 yang berarti kecil dari level signifikan 0.05, hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat kointegrasi pada ukuran konvensional 0.05 dari antar variabel.

**Tabel 3 Uji Lag Optimal Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-343.8780	NA	1.849177	9.128367	9.220370	9.165136
1	-271.8303	136.5114*	0.352001*	7.469218*	7.837228*	7.616292*

*Sumber : Hasil Olah Data E-views 8, 2019z*

Pada hasil output pengolahan data dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada tanda \* yang paling banyak, pada output di atas tanda bintang paling banyak terdapat pada lag 1, atau juga bisa dilihat dari *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Information Criterion* (SC) yang terkecil untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Tabel 4 Hasil Uji Kausalitas Granger Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan**

Pairwise granger causality tests

sample: 2013 2017

Lags: 1

Null Hypothesis:	obs	f-statistic	Prob.
KEMISKINAN does not Granger Cause PE	95	0.04871	0.8259
PE does not Granger Cause KEMISKINAN		0.06342	0.8019
KETIMPANGAN does not Granger Cause PE	95	8.25102	0.0053
PE does not granger cause KETIMPANGAN		10.0649	0.0022
KETIMPANGAN does not Granger Cause KEMISKINAN	95	3.30739	0.0731
KEMISKINAN does not Granger Cause KETIMPANGAN		1.14463	0.2882

*sumber: Hasil Olah Data E-views 8, 2019*

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1). Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan, dan kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti tidak adanya hubungan kausalitas antar variabel. (2). Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi

ketimpangan pendapatan, dan ketimpangan pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, artinya terdapat hubungan kausalitas antar variabel. (3). Kemiskinan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pendapatan juga tidak mempengaruhi kemiskinan, hal ini berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel, dan tidak ada juga hubungan satu arah anantara variabel kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

## **PEMBAHASAN**

### **Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan**

Dari hasil uji *Granger Causality*, pertumbuhan ekonomi memengaruhi tingkat kemiskinan dan sebaliknya kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, bahwa tidak adanya hubungan kausalitas dari masing-masing variabel, di Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar  $0.8259 > 0,05$  dan nilai probabilitas dari kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.8019 > 0,05$ . Nilai dari probabilitas tersebut dapat menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. Perubahan pada pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap kemiskinan. Karena dengan bertambah atau berkurangnya pertumbuhan ekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat.

Dari hasil uji kausalitas mengindikasikan jumlah penduduk miskin tidak menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi, yang dapat diartikan bahwa perubahan masa lalu dan masa kini dari pertumbuhan ekonomi tidak dapat menjelaskan secara signifikan nilai dari jumlah kemiskinan di Sumatera Barat, hal ini juga dapat menjelaskan bahwa pengurangan jumlah dari penduduk miskin juga bukan efek dari peningkatan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dapat menjamin kemiskinan akan berkurang atau bertambah, bisa saja pertumbuhan ekonomi yang tinggi berasal dari sektor modern sehingga tidak berdampak kepada tingkat kemiskinan.

### **Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan**

Dari hasil uji kausalitas granger dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan mempunyai hubungan kausalitas, dapat dibuktikan dari besarnya probabilitas dari pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan yaitu sebesar  $0.0053 < 0,05$ , dan ketimpangan pendapatan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.0022 < 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan kausalitas antar variabel.

Meningkatnya jumlah ketimpangan satu persen akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan PDRB sebesar 0,095 persen, angka tersebut menunjukkan nilai yang kurang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia, dimana tujuan pembangunan adalah untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **Kausalitas kemiskinan dan ketimpangan pendapatan**

Dari hasil uji kausalitas granger sebelumnya dapat diketahui bahwa kemiskinan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pendapatan juga tidak mempengaruhi kemiskinan, yang artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel, dan tidak ada juga hubungan satu arah antara variabel kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat. Yang dapat dibuktikan dari besarnya probabilitas kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan sebesar  $0.0731 > 0,05$  dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan sebesar  $0.2882 > 0,05$  sehingga tidak adanya hubungan kausalitas.

Ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan, jika tingkat rata-rata seluruh masyarakat di suatu daerah tersebut berada pada garis kemiskinan maka hal ini tidak akan mempengaruhi tingkat ketimpangan, dikarenakan ketimpangan pendapatan merupakan distribusi pendapatan yang tidak merata sedangkan kemiskinan ini sendiri merupakan keadaan masyarakat yang hidup di bawah rata-rata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis uji kausalitas "granger", (1) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. (2) Terdapat hubungan kausalitas ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi Berdasarkan uji kausalitas granger pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pendapatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (3) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Berdasarkan uji kausalitas granger kemiskinan tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pendapatan juga tidak mempengaruhi kemiskinan, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel dan juga tidak ada hubungan satu arah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D & Triani, M. (2018). *Analisis kausalitas antara kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pendidikan di provinsi Sumatera barat*. EcoGen Volume 1, Nomor 3
- BPS. 2019. Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota, 2011-2018 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) . Di akses pada 25 februari 2019
- BPS. 2018). Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2017 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) . di akses pada 18 oktober 2018
- BPS. 2019. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat , 2000-2018 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) . di akses pada 29 januari 2019
- Ihsan, R. Aimon, H & Satrianto, A. (2018). *Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. EcoGen Volume 1, Nomor 3
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

- Kuncoro , Mudjarat. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ogbeide, Evlyn Nyawamaka Osaretin. Agu. David Onyinyechi. 2015. *Poverty And Income Inequality In Nigeria: Any Causality*. Asian economic and financial review. 5(3): 439-425
- Todaro, M.P. Dan Smith, S.C. 2011, *Pembangunan Ekonomi* Ediisi Kesebelas, jilid1. Jakarta: Erlangga
- Waluuyo, joko. (2017). *Hubungan Antara Tiingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.